

ISBN: 978-602-96172-6-9



PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL DAN TEMU ALUMNI YOGYAKARTA, 17-18 MEI 2014



“PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA”



**ASOSIASI ALUMNI DAN MAHASISWA PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PROSIDING

Seminar Nasional dan Temu Alumni

“Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa”

INSTITUSI PENERBIT

Asosiasi Alumni dan Mahasiswa

Program pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

KETUA PANITIA

Samsul Hadi

EDITOR

Badrun Kartowagiran

Amat Jaedun

Heri Retnawati

Anggit Prabowo

LAYOUT

Rohmat Purwoko

Heru Amrul Muarif

ALAMAT

Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang 55281 Yogyakarta

ISBN: 978-602-96172-6-9

Diterbitkan di Yogyakarta

Oleh Indo Media Pustaka

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Program Pascasarjana UNY	iv
Kata Pengantar Ketua Panitia	vi
Daftar Isi	viii

Pemakalah Utama

1. Nasionalisme : Pengalaman Indonesia
Anhar Gonggong 1
2. Pendidikan sebagai Wahana Pembentukan Karakter
Yulianto Hadi..... 15

Pemakalah Pendamping

1. Perbandingan Metode Pemilihan Butir Berdasarkan Fungsi Informasi dan *Efficiency Balanced Information* pada Rancangan Tes Adaptif
Agus Santoso..... 43
2. Penggunaan Logika Fuzzy untuk Pemilihan Butir dalam *Computerized Adaptive Test*
Haryanto 55
3. Integrasi Pendidikan Karakter pada Asesmen Analisis Hasil Evaluasi Program Pendidikan Karakter Bangsa
Rochmiyati 74
4. Analisis Hasil Evaluasi Program Pendidikan Karakter Bangsa
Jokebet Saludung 82
5. Analisis Reliabilitas Inter-rater pada Penilaian Menjahit Celana Anak Prodi PT. Busana Fakultas Teknik
Emy Budiastuti..... 96
6. Kualitas Soal Matematika Seleksi Penerimaan Peserta didik Baru di SMP Kota Makassar Tahun 2013
Hijriah Enang dan Mansyur..... 105
7. Pengembangan Model Evaluasi Kultur Sekolah SMA
Siswanto 116
8. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) KAJEN Margoyoso Pati Jawa Tengah.
Abdulloh Hamid..... 128
9. Model Pendidikan Karakter yang Baik
(Studi Lintas Situs Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Jawa Timur)
Muh. Arafik..... 141

10. Implementasi Pendidikan Fenomenologis Sebagai Basis Pendidikan Karakter (Kasus Sekolah Dasar Negeri Sanden 2 Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) <i>Rahmad Santosa</i>	153
11. Implementasi Pendidikan Karakter dalam konteks Praktek Kerja Industri Siswa SMK di Makassar <i>Syahrul</i>	163
12. Kaji Ulang Implementasi Model Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Amat Jaedun</i>	174
13. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar <i>Indri Anugraheni</i>	186
14. Pengembangan Spiritualitas Pendidikan Sebagai Modal Membangun Watak Bangsa <i>Abdul Malik</i>	197
15. Penguatan Peran kurikulum 2013 dalam pembangunan karakter bangsa upaya peningkatan kualitas pendidikan <i>Kurotul Aeni</i>	210
16. Pendidikan dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia <i>Lia Yuliana</i>	224
17. Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa <i>Rahmi Munfangati</i>	241
18. Persepsi Mahasiswa Matematika terhadap Wawasan Kebangsaan (Hasil Pengukuran dengan Penskalaan PCM) <i>Sugeng</i>	249
19. Peta Kompetensi Siswa dan Solusi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Lampung <i>Undang Rosidin</i>	264
20. Madrasah (Model Pendidikan Berbasis Karakter) <i>Supa'at</i>	285
21. Menanamkan Karakter Pro-Lingkungan: <i>Ngerti-Ngerasa-Ngelakoni</i> Menggunakan Majalah Kimia <i>Eko Yuliyanto, Fitria Silvianti</i>	305
22. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Competence, Conscience, dan Compassion Siswa dengan Belajar dari Montessori <i>Andri Anugrahana</i>	319

23. Peran Inovasi Pembelajaran Guru dalam Mempersiapkan Peserta Didik yang Berkarakter dan Kritis untuk Memenuhi Tantangan Pendidikan Abad 21 <i>Alfi Laila</i>	328
24. Pengembangan Subject Specific Pedagogy (SSP) IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa SD Kelas V <i>Muh. Subhan</i>	338
25. Penggunaan Buku Pengayaan Materi Redoks Berbasis Potensi Lokal di Kulon Progo untuk Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan Peserta Didik SMA di Pesisir Pantai Kulon Progo <i>Murniningsih</i>	349
26. Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga <i>Fita Sukiyani</i>	357
27. Pragmatisme Semu Demokrasi dan Kendala Acuan Pendidikan Karakter: Studi Fenomena Politik Transaksional Pemilu Legislatif 2014 di Lombok Timur <i>Khirjan</i>	367
28. Pengembangan Karakter Konservasi untuk Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru Sarjana Mengajar di Daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (PPG-SM3T) <i>Saiful Ridlo</i>	380
29. Tingkat Efektifitas Pelaksanaan Program Talent Scouting FT UNM <i>Muhammad Yahya, Zulhaji</i>	393
30. Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa FT UNM <i>Anas Arfandi</i>	408
31. Peningkatan Keteladanan Akhlak Mulia Dan Kompetensi Pendidik dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 <i>Asiyah</i>	421

**ANALISIS RELIABILITAS *INTER-RATER* PADA PENILAIAN
MENJAHIT CELANA ANAK PRODI PT. BUSANA
FAKULTAS TEKNIK**

Oleh:

Emy Budiastuti

Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui konsistensi *inter-rater* pada penilaian persiapan menjahit celana anak Prodi PT. Busana, 2) mengetahui konsistensi *inter-rater* pada penilaian proses menjahit celana anak Prodi PT. Busana, 3) mengetahui konsistensi *inter-rater* pada penilaian hasil menjahit celana anak Prodi PT. Busana

Penilaian dalam penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Busana Anak, materi pembuatan celana anak di Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik. Sampel sebagai sumber informasi adalah mahasiswa S1 semester 2 berjumlah 41 orang. Sedangkan jumlah penilai atau rater praktek menjahit celana anak adalah ahli bidang busana anak tiga orang, satu orang diantaranya juga sebagai ahli pengukuran Prodi PT Busana. Perangkat penilaian yang digunakan adalah lembar penilaian dilengkapi dengan bobot, rubrik, dan teknik penskoran yang memenuhi validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) indek reliabilitas pada penilaian aspek persiapan menjahit sebesar 0,96, 2) indek reliabilitas pada penilaian aspek proses menjahit sebesar 0,8, dan 3) indek reliabilitas pada penilaian aspek hasil menjahit sebesar 0,93. Indek reliabilitas untuk masing-masing aspek menunjukkan bahwa tingkat konsistensinya tinggi yang berarti ketiga rater mempunyai tingkat kesepahaman yang sama.

Kata kunci: analisis reliabilitas, *inter-rater*, celana anak

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian yang perlu mendapat perhatian serius. Melalui penilaian akan diketahui kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang sebenarnya. Jika dalam melakukan penilaian dosen menerapkan perangkat penilaian sebagai alat untuk menilai maka kompetensi mahasiswa akan jelas diketahui. Namun jika dalam melakukan penilaian praktek, dosen sebagai penilai (*rater*) mengabaikan perangkat penilaian sebagai alat untuk menilai, maka hasil mahasiswa yang sebenarnya tidak bisa diketahui. Perangkat penilaian berfungsi sebagai pengendali penilai dalam melakukan penilaian. Penggunaan perangkat penilaian

akan memenuhi sifat objektif, adil, dan tidak memihak. Oleh karena itu dalam melakukan suatu penilaian dituntut adanya *rater* yang kualified di bidangnya.

Kenyataan yang ada saat ini bahwa dosen dalam melakukan pengukuran dan penilaian, khusus pada praktek pembuatan busana belum optimal dilaksanakan. Dosen melakukan pengukuran dan penilaian tanpa menggunakan perangkat penilaian yang dipersyaratkan. Idealnya, dalam melakukan penilaian praktek, dosen mengembangkan perangkat penilaian. Penggunaan perangkat penilaian sebagai alat untuk melakukan penilaian akan mempermudah dalam melakukan penilaian. Disamping itu perangkat penilaian diperlukan seorang penilai atau *rater* agar dapat menilai berdasar kriteria yang ditentukan. Permasalahan yang sering dijumpai pendidik (dosen) dalam menyusun dan menggunakan tes praktek (unjuk kerja) dan melakukan penilaian praktek terletak pada validitas, reliabilitas, dan *fairness*. Djemari Mardapi (2004:14) mengemukakan bahwa kesahihan alat ukur dapat dilihat dari konstruk alat ukur, yaitu mengukur seperti yang direncanakan. Melalui kisi-kisi alat ukur akan diketahui kesahihan suatu alat ukur

Rater keterampilan dilakukan dengan mengamati langsung cara mahasiswa atau yang diuji melakukan pekerjaannya, sehingga *rater* dan yang dinilai berhadapan langsung. Hasil penilaian keterampilan sering dipengaruhi oleh karakteristik *rater*. Untuk menghindari kesalahan pengukuran yang besar, penilaian dilakukan oleh lebih dari satu orang sebagai suatu tim, masing-masing menilai hal yang sama. Hasil penilaian dari masing-masing *rater* dibandingkan untuk mengetahui konsistensinya (Emy Budiastuti, 2012:5)

Kehandalan berkenaan dengan konsistensi antar penilai dalam melakukan penilaian akan mendapatkan skor yang sama. Dengan reliabilitas, kita berarti konsisten dalam menilai ujian. Reliabilitas adalah nilai sebuah ujian akan sama jika dinilai pada kesempatan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dinilai oleh penilai yang berbeda. (Johson, 2009:22-23)

Menurut Andono (2003:164), penilai atau *asesor* yang ditunjuk harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal, antara lain: (1) menguasai kualifikasi dan unit-unit kompetensi yang akan diujikan; (2) memiliki pengetahuan tentang kebijakan dan program serta kegiatan dibidang industri dimana unit kompetensi tersebut diterapkan; (3) memiliki pengetahuan kerja dan kebijakan yang berlaku di industri yang bersangkutan; (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengujian/penilaian meliputi: perencanaan, penyelenggaraan, dan pengkajian pengujian.

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu proses atau kegiatan dimana guru menilai dengan cara mengamati unjuk kerja yang ditampilkan peserta didik dalam periode tertentu

tertentu. Penilaian dapat dilakukan berdasar hasil kerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Penilaian unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, salah satu diantaranya adalah menjahit busana. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Depdiknas, 2006:7).

Salah satu tujuan dosen menggunakan penilaian kinerja adalah untuk melaporkan skor yang handal yang secara akurat mencerminkan kemampuan mahasiswa. Skor yang handal berarti skor tersebut konsisten (Johnson, 2009:23). Penilai yang berkualitas sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan konsistensi dan kehandalan skor. Oleh karena itu sebelum melakukan penilaian, rater perlu diberi pelatihan tentang penilaian (Johnson, 2009:191). Dengan demikian reliabilitas *inter-rater* dipergunakan untuk mengetahui konsistensi antar penilai. Jika penilaian yang dilakukan antar penilai menunjukkan hasil yang hampir sama atau sama, maka *rater* mempunyai kesepahaman atau kesepakatan yang sama.

Pada pembelajaran busana, teknik menjahit memegang peran penting. Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dan hasil (produk busana), disamping pola yang baik dan ukuranyang tepat serta disain yang bagus, semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana. Salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Untuk membuat suatu busana agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus disesuaikan dengan disain busana dan dan bahan yang digunakan (Ernawati, 2008:101)

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Teknik Busana jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY. Mahasiswa sebagai sumber informasi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana semester 2. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu mahasiswa semester 2 yang sedang menempuh mata kuliah busana anak. Sedangkan materi ditentukan pada topik pembuatan celana anak laki-laki. *Rater* dalam penelitian ini melibatkan dosen Busana Anak sebanyak 3 orang, salah satu diantaranya sebagai ahli pengukuran pendidikan.

Sebelum perangkat penilaian digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk uji validitas menggunakan *expert-judgment* bidang busana anak dan *assessment* pendidikan teknik busana. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan Cohen Kappa. Teknis penilaian celana anak dalam penelitian ini yaitu: 1) melibatkan tiga rater yang memenuhi kualifikasi sebagai rater bidang busana, 2) menggunakan perangkat penilaian yang

sudah teruji validitas dan reliabilitasnya melalui suatu penelitian sehingga memenuhi sebagai perangkat atau instrumen penilaian yang akurat, 3) penilai atau rater menilai pekerjaan mahasiswa dengan cara mentalis pada aspek yang dicapai mahasiswa, 4) rater melakukan penskoran berdasar skala penilaian dan bobot masing-masing aspek.

Sebuah analisis reliabilitas *inter-rater* menggunakan statistik Kappa dilakukan untuk menentukan konsistensi antarpenilai. Adapun interpretasi indeks Kappa dari Landis & Koch (1977) sebagai berikut:

Kappa	Interpretation
< 0	<i>Poor agreement</i>
0.0 – 0.20	<i>Slight agreement</i>
0.21 – 0.40	<i>Fair agreement</i>
0.41 – 0.60	<i>Moderate agreement</i>
0.61 – 0.80	<i>Substantial agreement</i>
0.81 – 1.00	<i>Almost perfect agreement</i>

PEMBAHASAN

Penilaian menjahit celana anak laki-laki mencakup persiapan, proses, dan hasil. Konsistensi inter rater yang dipersyaratkan dalam penilaian menjahit celana anak adalah $\geq 0,70$. Berdasar penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang *rater*, maka hasil yang diperoleh masing-masing aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Koefisien κ (Kappa) Aspek Persiapan Menjahit antar Tiga Penilai
Pada Mahasiswa PT Busana

Nomor Butir	Jenis kegiatan	Rater			Rerata
		1 vs 2	1 vs 3	2 vs 3	
1.	Persiapan Alat: a.Menyiapkan peralatan menjahit b.Mengidentifikasi peralatan menjahit	0,949	1,000	0,950	0,963
2.	Persiapan Bahan: a.Menyiapkan bagian-bagian yang akan dijahit b.Mengidentifikasi bagian-bagian yang akan dijahit	0,948	0,940	1,000	0,962
3.	Membuat tertib kerja menjahit	0,940	0,950	1,000	0,963
Rerata koefisien κ					0,96

Berdasar hasil koefisien reliabilitas *inter rater* aspek persiapan menjahit pada kegiatan persiapan alat dan bahan terdapat konsistensi yang sangat tinggi. Koefisien 0,963 menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh rater 1 vs 2, rater 1 vs 3, dan rater 2 vs 3 terdapat kesamaan dengan nilai maksimal yaitu sangat memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam persiapan alat sangat baik. Mahasiswa dapat mengidentifikasi peralatan menjahit secara komplit atau lengkap. Peralatan menjahit disiapkan pada kotak khusus secara tertutup, sehingga setiap melakukan menjahit, peralatan tersebut selalu tersimpan dengan lengkap dan rapi.

Sebelum melakukan menjahit, mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan bahan secara lengkap agar pada waktu menjahit dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa, bahwa bagian-bagian yang akan dijahit dipersiapkan secara lengkap dan bahkan sudah melekatkan viselin pada bahan. Sehingga untuk identifikasi bagian-bagian celana, mahasiswa juga dapat menunjukkan dengan sangat baik, artinya bahwa untuk persiapan menjahit mahasiswa sudah siap dengan semua bahan yang akan dijahit.

Tabel 2.
Hasil Koefisien κ (Kappa) Aspek Proses Menjahit antar Tiga Penilai

Nomor Butir	Jenis kegiatan	Rater			Rerata
		1 vs 2	1 vs 3	2 vs 3	
4.	Mengoperasikan mesin jahit	0,84	0,69	0,83	0,79
5.	Teknik menjahit saku samping	0,84	0,80	0,84	0,83
6.	Teknik menjahit saku dalam	0,80	0,80	0,80	0,75
7.	Teknik menjahit golbi	0,68	0,59	0,85	0,71
8.	Teknik menjahit ban pinggang	0,85	1,00	0,85	0,90
9.	Teknik menjahit pesak	0,82	0,82	0,63	0,76
10.	Keselamatan kerja	0,80	0,70	0,80	0,77
11.	Ketelitian	0,80	0,80	0,80	0,80
12.	Disiplin kerja	0,84	0,69	0,83	0,79
Rerata koefisien κ					0,80

Rerata indek reliabilitas dari Kappa dalam proses menjahit secara keseluruhan menunjukkan adanya konsistensi antar penilai. Hal ini jika secara keseluruhan memang antar *rater* ada kesepahaman dalam melakukan penilaian. Namun jika ditinjau masing-masing butir ada beberapa indek yang tidak memenuhi $\geq 0,70$. Secara rinci analisis tiap butir soal menunjukkan bahwa pada kegiatan mengoperasikan mesin jahit ternyata antara rater 1 dengan rater 3 ada ketidaksepahaman. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa mahasiswa dipandang tidak dapat mengoperasikan mesin jahit. Jika ada beberapa kerusakan kecil mahasiswa tidak mau memperbaiki sendiri melainkan memanggil teknisi untuk memperbaiki. Hasil yang diperoleh antara rater satu dan rater 3 ada perbedaan

Untuk pemasangan saku, baik saku samping maupun saku dalam, ada kesepahaman antar rater baik rater satu, dua maupun rater 3. Hanya saja pada penilaian memasang golbi

terlihat jelas bahwa rater 3 memberi nilai sangat ekstrim, jauh dari kriteria. Pada kegiatan ini ada beberapa mahasiswa tidak mampu memasang golbi dengan benar, baik ditinjau dari bentuk maupun teknik menjahitnya. Dengan demikian untuk kegiatan menjahit golbi, beberapa mahasiswa nampak tidak kompeten. Sedangkan untuk kegiatan menjahit pesak juga ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan teknik menjahit yang benar. Seharusnya, pipa celana disambung dulu kemudian menjahit pesak, namun beberapa mahasiswa terbalik cara menjahitnya, yaitu pesak dijahit terlebih dahulu kemudian menjahit pipa celana.

Pada beberapa kegiatan seperti memasang ban pinggang, keselamatan kerja dan ketelitian, sudah dilakukan mahasiswa dengan baik. Ada kesepahaman antar rater bahwa mahasiswa mampu melakukan praktek menjahit dengan memperhatikan keselamatan kerja, misalnya memakai celemek, rambut diikat, memakai sepatu hak rendah, selalu mematikan tombol off setelah kontak dengan listrik. Masalah kedisiplinan kerja yang dilakukan mahasiswa kesepahaman antara rater 1 vs rater 3 kurang dari kriteria. Hal ini ditunjukkan adanya beberapa mahasiswa menurut rater 1 kurang disiplin dalam melakukan pekerjaan,

Tabel 3.
Hasil Koefisien κ (Kappa) Aspek Hasil Menjahit antar Tiga Penilai

Nomor Butir	Jenis kegiatan	Rater			Rerata
		1 vs 2	1 vs 3	2 vs 3	
13.	Pressing	0,800	1,000	0,800	0,87
14.	Kerapian	0,948	0,940	0,950	0,96
15.	Kebersihan	0,940	0,949	0,940	0,93
16.	Penggunaan waktu menjahit	0,940	0,940	0,940	0,94
Rerata koefisien K					0,93

Hasil menjahit celana anak mencakup pressing, kerapian, kebersihan dan penggunaan waktu menjahit. Hasil yang didapat mahasiswa dalam menjahit celana anak laki-laki menunjukkan adanya tingkat kesepahaman dan kesepahaman yang sangat tinggi menurut ketiga rater. Mahasiswa melakukan pressing setiap langkah menjahit sehingga hasilnya sangat bagus, halus, licin. Namun sebagian ada kesepahaman bahwa pekerjaan siswa ada

kurang press, artinya celana anak yang dihasilkan sedikit berkerut, ada sedikit kerutan karena seterika terlalu panas.

Hasil kerapian menjahit antara mahasiswa yang menjahit dengan sangat rapi dan yang rapi berimbang, masih dalam skala penilaian yang berdekatan yaitu sangat baik dan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada indeks kesepakatan dan kesepahaman yang sangat tinggi. Demikian juga dalam kebersihan menjahit, ketiga rater menunjukkan kesepakatan dan kesepahaman yang sangat tinggi. Indeks 0,93 menunjukkan bahwa skala penilaian antar rater tidak berbeda secara tajam, artinya penilaian kerapian berada pada skala sangat baik dan baik.

Penggunaan waktu dalam melakukan praktek menjahit menunjukkan bahwa antar rater mempunyai kesepahaman dalam menilai ketepatan waktu menjahit. Namun hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum bisa melakukan manajemen waktu dengan baik. Skor penggunaan waktu nampak bahwa skor berada pada skala baik dan kurang baik. Hanya ada dua mahasiswa yang memperoleh skor dengan skala sangat baik.

Penutup

Pada analisis reliabilitas *inter-rater* adalah tingkat kesepakatan atau konsensus antar penilai. Indeks reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skor antar rater tidak berbeda atau mempunyai perbedaan yang sangat kecil. Besarnya indeks reliabilitas *inter-rater* mengandung makna bahwa antar penilai mempunyai tingkat kesepakatan atau kesepahaman yang baik. Jika skala skor yang diberikan antar rater berbeda secara ekstrim, maka antar rater tersebut tidak mempunyai tingkat kesepakatan atau kesepahaman. Kesepakatan atau kesepahaman *rater* menunjukkan bahwa skor adalah homogen. Permasalahan penting yang dapat diperoleh dari kesepakatan antar penilai adalah dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan perangkat penilaian. Apakah skala penilaian tertentu sudah dapat mengukur variabel tertentu.

Daftar Pustaka

- Andono, dkk. (2003). *Standar kompetensi bidang keahlian busana "Custom-made"*
Jakarta: PPPG Kejuruan
- Depdiknas. (2007). *Panduan kebijakan pemanfaatan hasil ujian nasional untuk perbaikan mutu pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

- Djemari Mardapi. (2004). Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi. *Proceeding: Rekayasa sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Emy Budiastuti, (2012). Pengembangan system penilaian uji kompetensi menjahit busana pada jenjang pendidikan SMK. *Disertasi* .Yogyakarta: PPS UNY
- Ernawati, Izwerni, & Weni, N. (2008). *Tata busana untuk SMK jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance task*. London: The Guilford Pres
- Landis, J.R. & Koch, G.G. (1977). The measurement of observer agreement or categorical data. *Biometrics* 33, 159-74
-Intertater Reliability (Kappa) <http://www.statutorials.com/SPSS/TUTORIAL-SPSS-Interrater-Reliability-Kappa.htm>. Diakses 24 Januari 2014